

KAJIAN LUKIS BATIK TEMA LOVEBIRD KARYA STEFANUS BINTANG KUMARA

THE STUDY OF BATIK PAINTING WITH LOVEBIRD THEME BY STEFANUS BINTANG KUMARA

Oleh: Hamdan Surya Negara, 14206241014, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta,
Kenalinguehamdan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian lukis batik tema *lovebird* karya Stefanus Bintang Kumara yang berfokus pada bentuk visual serta makna pengamat terhadap karya seninya. Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan tentang data lukis batik karya Stefanus Bintang Kumara lima dan diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, dan triangulasi data. Setelah dilakukan reduksi data serta penyajian data diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) bentuk ciri khas yang dihadirkan Stefanus Bintang Kumara pada karya batik lukisnya, pertama, garis-garis yang ditonjolkan tegas dan memiliki kontur yang jelas. Kombinasi bidang geometri, non geometri, dan organisasinya ditampilkan secara dekoratif dengan *stilisasi*, *distorsi*, dan *deformasi*. Menggunakan permainan warna beragam dan cenderung mencolok. 2) Makna dan pesan yang ditonjolkan Stefanus Bintang Kumara dengan visualisasi *lovebird* adalah karakter yang menjadi pilar untuk ditanamkan pada generasi muda di era modernisasi dan globalisasi, yaitu; dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tanggung jawab, jujur, peduli, kewarganegaraan, tulus, berani. Serta nilai karakter religus, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan dan sosial.

Kata kunci: lukis batik, *lovebird*, Stefanus Bintang Kumara.

Abstract

This study aims to describe the study of lovebird theme batik painting by Stefanus Bintang Kumara which focuses on the visual form and observer's meaning of his artwork. The research method used a qualitative descriptive research method, collecting data from Stefanus Bintang Kumara's five batik paintings and obtained through observation, interviews and documentation. While checking the validity of the data is done by perseverance of observation, and data triangulation. After data reduction and data presentation, the conclusions are as follows: 1) the characteristic features presented by Stefanus Bintang Kumara in his batik painting work, first, the lines are highlighted firmly and have clear contours. The combination of geomentric, non-geometric, and organic fields is displayed decorative with stylization, distortion and deformation. Using color games varies and tends to be striking. 2) The meaning and message highlighted by Stefanus Bintang Kumara with the visualization of lovebird is the character that becomes a pillar to be instilled in the younger generation in the era of modernization and globalization, such as; trustworthy, respect and attention, responsibility, honesty, caring, citizenship, sincere, courageous. As well as religious character values, tolerance, discipline, hard work, independent, democratic, the spirit of nationality, love for the country, friendship, peace-loving, caring for the environment and social.

Keywords: batik painting, lovebird, Stefanus Bintang Kumara

PENDAHULUAN

Batik adalah salah satu hasil karya seni yang dibuat oleh masyarakat Indonesia yang sudah berumur ratusan tahun. Batik warisan nenek moyang ini merupakan salah satu tanda jati diri bangsa Indonesia karena memiliki ciri khas yang berbeda dari batik yang ada di negara lain, batik selalu menempuh perjalanan kebudayaan untuk masa kini dan masa depan bangsa Indonesia (Soedarso, 1998: 3).

Pada perkembangan zaman globalisasi sekarang ini, Batik pun tidak kuno atau ketinggalan jaman. Banyak bermunculan batik batik kreasi baru yaitu batik lukis. Batik lukis sangat populer dikalangan pembatik era sekarang karena bercorak bebas tidak mempunyai ikatan tertentu seperti pada batik tradisional. Banyak daerah di Indonesia yang mempunyai perkembangan batik lukis yang cukup pesat. Dari sekian banyak daerah yang ada di Indonesia Yogyakarta merupakan pelopor perkembangan lukis batik di Indonesia.

Stefanus Bintang Kumara adalah salah satu seniman batik lukis yang karyanya diteliti karena keunikan karyanya tetap konsisten mempertahankan konsep dan karakternya. Karyanya juga mampu bersaing dengan karya seniman-seniman besar kriya seni pada pameran 3 tahun terakhir ini dan Stefanus Bintang Kumara memiliki karakter dan konsistensi yang kuat pada lukisan-lukisan

Stefanus Bintang Kumara mempunyai kebebasan untuk mengungkapkan perasaan estesisnya yang didapat melalui pengamatan dan pengalaman ke dalam bentuk visual karya seni. Kebebasan ini berarti kemampuan untuk mengekspresikan bentuk lovebird ke dalam karya dengan merubah bentuk aslinya ke dalam bentuk deformatif. Visualisasi lovebird inidiwujudkan ke dalam karya seni melalui media batik, yang divisualkan pada binatang yang unik yaitu burung lovebird.

Adanya karakter unik lovebird merupakan hal yang menarik saat dipadukan dengan filosofi kain batik. Karakter batiknya yang dekoratif memiliki ciri khas dan permainan warnanya yang

memiliki keunikan tersendiri serta selalu menyisipkan pesan moral dan nasehat pada karyanya. Meskipun karyanya lukis batik, Stefanus Bintang Kumara tetap tidak meninggalkan nilai tradisi pada karyanya yang menjadikan setiap karya batik lukis Stefanus Bintang Kumara memiliki identitas yang kuat. Hal inilah yang menjadikan kertertarikan tersendiri untuk mengulas dan menganalisis lebih jauh mengenai lukisan batik karya Stefanus Bintang Kumara yang bertemakan lovebird ini.

Menurut Susanto, (1980: 33), membatik lukis, atau melukis dengan lilin batik dilakukan secara spontan, maka biasanya dikerjakan lukisan lilin batik itu tanpa pola bagi pelukis-pelukis yang telah mahir, dan dibuat pola kerangka atau coretan bagi pelukis yang belum mahir/kurang pengalaman. Pola-pola batik kreasi baru atau batik lukis tidak terikat lagi oleh ketentuan-ketentuan yang ada. Akan tetapi tergantung kepada si penciptanya.

Lukis batik atau batik painting merupakan proses pembuatan batik dengan cara langsung melukis pada kain putih. Lukis batik bercorak bebas tidak mempunyai ikatan tertentu seperti pada batik tradisional (Soedjono, 2013: 9).

Dalam peneltian ini peneiti akan menggunakan teori kritik seni untuk meneliti karya-karya dari Stefanus Bintang Kumara. Kritik Seni bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menilai karya seni (Bahari, 2014:9).

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan bentuk visual lukis batik karya Stefanus Bintang Kumara. 2) Mendeskripsikan makna lukis batik Stefanus Bintang Kumara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Moleong, 2011: 4).

Adapun jenis pendekatan yang digunakan adalah kritik seni. Istilah “kritik seni”, dalam bahasa Indonesia sering juga disebut istilah “ulas seni”, “kupas seni”, “bahas seni” atau “bicang seni” yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menilai karya seni (Bahari, 2014:9).

Adapun unsur-unsur atau aspek-aspek kritik seni yang sekaligus juga sebagai tahapan proses kritik seni adalah deskripsi, analisis informal, penafsiran makna (interpretasi), dan penilaian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Sabtu, 10 Maret 2018 dan Minggu, 22 April 2018 bertempat di rumah Stefanus Bintang Kumara yang beralamat di Sonopakis lor no.284 RT 2 desa Ngestiharjo kecamatan Kasihan kabupaten Bantul.

Penelitian kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2018 pada jam 15.00-selesai bertempat di Dusun Ngirengireng, Desa Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta dengan subjek Joni Sumantri sebagai kurator seni.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek pada penelitian ini yaitu Stefanus Bintang Kumara selaku seniman dan Joni Sumantri selaku pengamat seni dan kurator seni lukisan batik Stefanus Bintang Kumara.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian data-data yang dikumpulkan bersumber dari data tertulis maupun data visual. Data tertulis berupa dokumen-dokumen yang berisikan tentang gaya dalam seni lukis serta buku-buku tentang lingkungan pendidikan Stefanus Bintang Kumara dan lukisan batiknya. Sedangkan data visual berupa Data yang berupa lukisan batik Stefanus Bintang Kumara yang sudah dibuat.

Data dikumpulkan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian ini

adalah peneliti sendiri, sebagai alat pencari data sekaligus penganalisisnya. Peneliti terjun langsung di lapangan, tidak dibantu oleh orang lain. Sesuai dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan data maka alat-alat yang digunakan meliputi: *Check List*, peneliti dapat mencatat tiap-tiap kejadian yang dianggap perlu dan dalam wawancara nanti pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat diarahkan pada masalah yang ingin dibuktikan kebenarannya. *Mechanical Devices*, meliputi: kamera, alat perekam (*handphone*), dan alat-alat lain yang dapat membantu semua kegiatan penelitian.

Teknik Analisis Data

A. Teknik Validitas

Uji keabsahan data dalam penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Keabsahan dan validitas data, mengadaptasi teori Moeleong (2002:327) yakni:

1. Triangulasi data, Pelaksanaan uji validasi secara triangulasi sebagai berikut: (a) Teknik pengumpulan data: wawancara (*interview*) dan dokumentasi, (b) Sumber data: lukisankarya Stefanus Bintang Kumara, (c) Hasil penafsiran data: penafsiran penulis, teori yang ada dan pakar seni. Semua keabsahan data didasarkan pada triangulasi sebagai pengecekan data.
2. Ketekunan pengamatan, Peneliti mengamati dengan seksama lukisan-lukisan mengenai unsur-unsur yang ada di dalam seni lukis seperti: garis, warna, bidang, bentuk, tekstur dll.

B. Metode Analisis data

Langkah analisis data dalam penelitian ini adalah kegiatan analisis data terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Reduksi Data atau Data Reduction, Penyajian data atau Data Display dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (Miles dan Huberman 1992:10)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Stefanus Bintang Kumara

Stefanus Bintang Kumara adalah seorang seniman muda kelahiran 12 September 1994 yang berdomisili di Yogyakarta bagian selatan tepatnya di Dusun Sonopak, Kasihan, Bantul. Stefanus merupakan seniman muda lulusan ISI tahun Tahun 2017.

Menurut Stefanus Bintang Kumara lukis batik adalah suatu kebebasan bereksplorasi, berekspresi, dan secara tidak langsung meluapkan emosi sang seniman terhadap proses membatik.

B. Tema Lukis batik Stefanus Bintang Kumara

Dalam berkarya seni seorang seniman tentunya tidak bisa terlepas tema. Tanpa tema seniman pun akan kehilangan arah dan tujuan ketika berkarya. Tema yang diambil fokus terhadap lingkungan sekitar, alam, dan sosial yang diangkat Stefanus Bintang Kumara dalam karya-karyanya nampak dalam lukis batik yang dianalisis oleh peneliti. Dalam karya Stefanus Bintang Kumara yang dianalisis oleh peneliti mengangkat sebuah cerita tentang kehidupan manusia yang di gambarkan dalam karakter burung *lovebird*. Karena *lovebird* sendiri mempunyai keunikan dan ketertarikan tersendiri bagi seniman.

Penciptaan karya yang diteliti memvisualisasikan ide-ide baru dan inovasi dari burung *lovebird*. Dengan memvisualisasikan gambaran bentuk perilaku atau karakter *lovebird* yang ditampilkan secara *stilisasi, deformasi, dan distorsi* serta didukung bentuk obyek lain yang mendukung dalam kehidupan *bird* dan menyisipkan pesan moral yang dapat di ambil dan dicontoh

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tema penciptaan pada karya lukis batik Stefanus Bintang Kumara dengan mengambil lima *sample* lukisan batik yang masing-masing berjudul “Negeri Impian *Lovebird*”, “*Single Fighter*”, “*Jantung Hati Lovebird*”, “*Koloni*”, “*Bertengger*” adalah suasana lingkungan sekitar dan kehidupan sosial manusia dalam bermasyarakat yang menjadi bagian dari

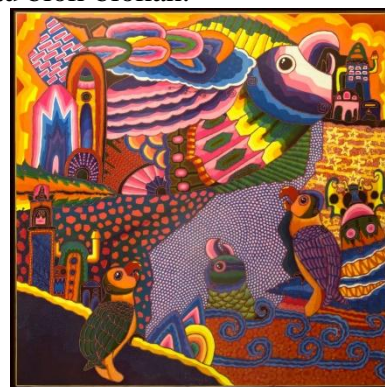
pengetahuan dan pengalaman sehari-hari yang pernah dialami seniman serta lika-liku kehidupan dan sifat alami manusia kemudian diwujudkan dalam visualisasi burung *lovebird*.

C. Bentuk Visual Lukis Batik Karya Stefanus Bintang Kumara

1. Karya “Negeri Impian *Lovebird*”

a. Deskripsi

Karya lukis batik Stefanus Bintang Kumara yang berjudul “Negeri Impian *Lovebird*” merupakan karya yang dibuat pada tahun 2016, Pada karya ini penerapan isen, seperti sawut dan gringsing sebagai latar pada karya tersebut. Pengambilan warna masih dominan menerapkan tembokan atau blok-blokan.



Gambar 1. Negeri Impian *Lovebird*

Secara visual, Tampak burung *lovebird* jantan yang mengepakan sayapnya. Menjelaskan posisi diatas sebagai pemimpin dari koloni burung *lovebird* burung jantan yang menaungi para betinanya, memimpin dengan keadilan dan kebijaksanaan. Burung *Lovebird* betina yang sedang bertengger pada negeri impian. Saling percaya satu sama lain membangun negeri impian untuk para koloninya. Terlihat juga suasana singgasana atau kastil negeri impian *Lovebird*. Penggambaran sarang dalam bentuk istana/kastil yang lebih modern menggambarkan kemajuan zaman/globalisasi.

Terdapat visualisasi awan pada bawah kanan karya menjelaskan kondisi diatas langit (Negeri impian) dengan latar belakang yang beragam menggunakan penerapan isen seperti sawut dan gringsing serta menampilkan kontras yang jelas dengan objek-objek didalamnya.

b. Analisis formal

1) Garis

Garis yang ditonjolkan pada karya “Negeri Impian *Lovebird*” sangat tegas dan kuat serta memiliki goresan kontur yang jelas. Garisnya cenderung besar dan fleksibel berkarakter kuat dan dinamis. Garisnya beragam dan terdapat pula kombinasi garis-garis tegas dan lengkung namun tetap bisa dinikmati konturnya. Garis pada karya ini memiliki nada dan nuansanya dan terkadang menghadirkan ruang dan volume tertentu. Arah garis yang menggambarkan pada karya ini yaitu arah garis diagonal. Karakter garis yang nampak pada karya ini adalah tegas, stabil, dinamis, dan teratur.

2) Bidang

Bidang yang ditampilkan pada karya ini menggunakan perpaduan bidang non geometris dan bidang. Pada bagian lengkung-lengkungan terlihat cenderung lebih *soft* dan kalem. Bidang pada objek karya ini cenderung menggayakan objeknya sehingga menjadi lebih unik dan terlihat keindahannya terlihat pada objek *lovebird*, istana/kastil, dan awan (stilisasi). Pada karya ini penggambaran bidang menekankan pada pencapaian karakter dengan cara menyangatkan wujud-wujud tertentu pada objek

3) Warna

Warna yang digunakan pada karya “Negeri Impian *Lovebird*” sangat banyak dan beragam. Karya ini memunculkan warna-warna yang lebih memadukan warna panyang sangat menyolok sehingga menampilkan warna cerah. Pewarnaannya dengan cara digradasikan dengan kasar seperti teknik *sungging* perpindahan warna muda ke tua sangat ditonjolkan. Pada bagian seperti istana/ kastil menggunakan warna-warna yang lebih cenderung gelap dan lebih sedikit gradasinya hanya beberapa bagian kecil saja dan pada bagian awan warna yang digunakan dominan merah dengan aksent kontur berwarna biru terlihat kontras. Pada bagian latar warna yang ditampilkan cenderung *soft* agar menonjolkan objek yang ada didalamnya.

4) Komposisi

Terdapat banyak repetisi dan banyak sekali pengulangan unsur-unsur seni rupa yang memiliki bentuk atau sifat yang sama. Terlihat jelas pada objek objek latar, sayap, dan awan. Karya ini memiliki keseimbangan simetris karena tidak berat sebelah atas bawah kanan kirinya. Objek burung jantan menjadi *point of interest* pada karya ini karena memiliki bentuk dan visualisasi yang paling dominan dari pada objek yang lainnya.

c. Interpretasi/Makna

Berangan-angan memimpikan sebuah negeri yang didambakan, seperti halnya *lovebird* yang selalu hidup berkelompok dan hidup berdampingan dengan pasangannya. Kehidupan yang aman, tentram, serta berkecukupan itulah yang menjadi keinginan setiap orang. Maka manusia dituntut untuk bermimpi setinggi langit dan menunduk serendah telapak kaki, terus berusaha mewujudkan apa yang diinginkan dan coba merubah negerimu menjadi lebih baik sesuai yang dimimpikan.

Karya ini memiliki sebuah makna bahwa manusia harus mencoba menggapai mimpi-mimpinya tak lepas dari masalah globalisasi yang ada untuk masa depan yang lebih cerah. Bekerja keras dan terus berdoa kepada Tuhan sebagai kunci untuk menggapai mimpi yang diinginkan agar tercipta kehidupan yang aman, tentram, dan serba berkecukupan itulah yang menjadi keinginan setiap orang. Maka manusia dituntut untuk bisa bermimpi setinggi langit dan menunduk serendah telapak kaki, terus berusaha mewujudkan apa yang diinginkan dan mencoba merubah generasimu menjadi lebih baik lagi.

Karya ini menanamkan nilai pantang menyerah dalam berusaha. Ketika kita berusaha meskipun gagal dan terjatuh dan kita mau bangkit, usaha keras tidak akan mengkhianati. Pada karya ini karakter kerja keras dan pantang menyerah ditonjolkan. Karena pada hakikatnya ketika usaha yang kita inginkan bila tidak berusaha untuk mencapainya, tidak akan mungkin bisa tercapai.

2. Karya “Single Fighter”

a. Deskripsi

Karya lukis batik Stefanus Bintang Kumara yang berjudul “*Single Fighter*” merupakan karya yang dibuat pada tahun 2016, dilengkapi dengan isen-isen motif seperti kawung dan truntum lebih dominan diterapkan dikarya. Karya ini menggunakan teknik tutup celup, lorodan dengan tiga kali proses lorodan.



Gambar 2. Karya “*Single Fighter*”

Secara Visual, tampak terlihat beberapa burung petarung terkuat menduduki singgasana/podium digambarkan dalam wujud objek Ufo atau piring terbang. Piring terbang disini menggambarkan podium untuk seorang pemenang yaitu para petarung yang bisa mengalahkan lawan-lawannya. Beberapa burung lainnya sedang bertengger dan tiga burung dibawah yang sedang bertarung untuk mempertahankan gelar atau tahtanya dan menunjukkan siapa yang lebih kuat dan lebih bagus kicauannya. Tampak objek bom dan rudal menggambarkan adanya pertarungan. Latar pohon menggambarkan lingkungan tempat tinggal sekaligus medan pertempuran para lovebird. Motif motif seperti kawung dan truntum sebagai pelengkap latar belakang menambahkan kesan tradisi.

b. Analisis Formal

1) Garis

Garis yang ditonjolkan pada karya “*Single Fighter*” sangat tegas dan jelas serta memiliki goresan kontur yang jelas. Garis nya cenderung besar dan berkarakter tegas dan

semangat. Garisnya beragam dan terdapat pula kombinasi garis-garis tegas dan lengkung namun tetap bisa dinikmati konturnya. Terlihat jelas antara bagian objek dan objek lainnya dipisahkan oleh kontur yang jelas.

2) Bidang

Bidang yang ditampilkan pada karya ini menggunakan perpaduan bidang non geometris dan bidang organis yang terlihat jelas dan tegas penyusunan bentuknya. Bidang nya juga cenderung beragam, ada beberapa bagian tertentu yang menggunakan bidang geometri.

Bidang-bidang nya juga terlihat lebih simple tidak terlalu di tambah-tambahkan bentuk lain. Menggunakan bentuk yang cenderung teratur dengan stilisasi, distorsi dan deformasi terlihat pada objek burung yang berada diatas podium/piring terbang begitu juga objek-objek pendukung lainnya seperti bangunan, pohon, dan rudal bom menciptakan karakter yang unik, sederhana, dan tegas.

3) Warna

Pada karya ini warna yang digunakan hanya memadukan warna kuning dan hijau, dengan menggunakan latar gelap. Gradasi warna juga ditonjolkan secara sederhana dan tetap terlihat jelas perpindahan warna tua ke mudanya. Beberapa burung dibawah lebih sedikit gradasinya dan menggunakan warna yang cenderung kecoklatan begitu juga dengan pohon sebagai latar suasana karya.

4) Komposisi

Beberapa Objek pada karya “*Single Fighter*” terlihat menumpuk dan memiliki kombinasi dan pola tertentu serta masih terdapat repetisi. Terdapat pengulangan unsur-unsur seni rupa yang memiliki bentuk atau sifat yang sama. Terlihat pada objek piring terbang, bom dan rudal, pohon serta bagian latarnya. Pada bagian pohon sudah memiliki irama mewakili karya ini bersuasana di latar hutan. Karya ini memiliki keseimbangan asimetris karena berat sebelah atas bawah kanan kirinya. Objek burung yang menaiki piring terbang terlihat paling menarik menjadikannya point of interest pada karya ini karena memiliki bentuk dan visualisasi

yang paling dominan dari pada objek yang lainnya.

c. Interpretasi/Makna

Lovebird memiliki mental tempur yang sangat tinggi. Burung ini adalah burung petarung, karena burung ini memiliki birahi yang cukup tinggi. Ketika burung ini melihat lawannya akan langsung mengeluarkan kicauannya dan dengan gaya bertarungnya. Single fighter memiliki sebuah makna dimana manusia dituntut untuk berani tempura atau bertarung menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan. Tidak terlepas dari masalah globalisasi dan modernisasi.

Karya ini menceritakan tentang burung lovebird yang memiliki mental tempur sangat tinggi. Burung ini adalah burung petarung, karena burung ini memiliki birahi yang cukup tinggi. Ketika burung ini melihat lawannya akan langsung mengeluarkan kicauannya dan dengan gaya bertarungnya. Single fighter memiliki sebuah makna dimana manusia dituntut untuk berani tempur / bertarung menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan serta berusaha sabar dan tabah menghadapi cobaan yang ada. Tidak patah semangat ketika sedang jatuh. Karena kegagalan adalah jalan dan bagian dari kunci keberhasilan. Manusia dituntut untuk siap secara mental dan fisik untuk mengatasi masalah dari globalisasi dan modernisasi.

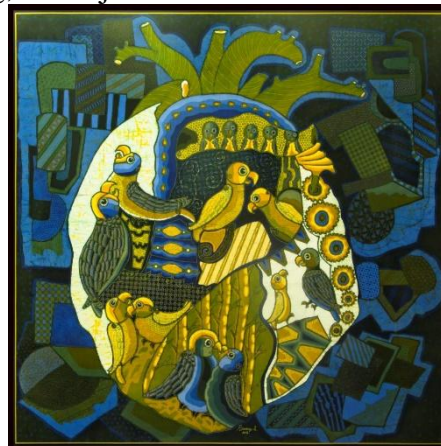
Karya ini memaparkan nilai-nilai mandiri, semangat, dan sabar dalam menghadapi berbagai rintangan dan halangan. Di era globalisasi rintangan tidak hanya pada lingkungan sekitar, tetapi dari diri sendiri juga akan merintanginya. Meskipun begitu, apapun yang merintanginya ketika kita sudah terbiasa menghadapi dengan sabar dan ikhlas akan menjadi keindahan dan kejutan nantinya.

3. Karya "Jantung Hati *Lovebird*"

a. Deskripsi

Karya lukis batik Stefanus Bintang Kumara yang berjudul "Jantung Hati *Lovebird*" merupakan karya yang dibuat pada

tahun 2016. Karya batik ini menggunakan proses pewarnaan tutup celup dengan teknik lorodan, dikerjakan tiga kali proses. Pada karya ini, dikerjakan dengan 3 kali proses lorodan dengan 2 warna utama seperti biru, kuning, dan hijau.



Gambar 3. Karya "Jantung Hati *Lovebird*"

Secara visual, terlihat sebuah objek jantung besar yang ada beberapa keluarga burung didalamnya. Objek jantung hati menggambarkan keharmonisan dan kasih sayang. Ada beberapa burung sedang memadu kasih menciptakan keharmonisan dan suasana yang nyaman. Pada karya ini, nampak objek beberapa ekor anak *lovebird*, serta anak dan indukan *lovebird*. Menggambarkan cinta dari orang tua *lovebird* kepada buah hatinya. Latar belakang pada karya ini membentuk kolase bidang bidang motif motif seperti parang, kawung dan truntum sebagai pelengkap latar belakang menambahkan kesan tradisi. Latar dengan kesan gelap menonjolkan objek yang berada ditengah yaitu jantung besar.

b. Analisis Formal

1) Garis

Garis yang ditonjolkan pada karya "Jantung Hati *Lovebird*" sangat tegas dan kuat serta memiliki goresan kontur yang jelas. Garisnya jelas dan berkarakter lembut. Garisnya cenderung sederhana, permainan kontur jelas terlihat pada kolase beberapa motif batik sebagai latar belakang menghidupkan objek jantung hatinya. Memiliki dimensi yang memanjang dan punya dua arah, bisa pendek, bisa panjang, melengkung, berombak, lurus,

zig-zag, dan ikal di beberapa bagian juga terlihat garis tidak beraturan. Garisnya beragam dan terdapat pula kombinasi garis-garis tegas dan lengkung namun tetap bisa dinikmati konturnya. Terlihat jelas antara bagian objek dan objek lainnya terlihat latar belakang dan objek utama dipisahkan oleh kontur yang jelas. Alur garis pada karya ini berkarakter lembut dan luwes pada objeknya, dan berkarakter kuat pada bagian latarnya.

2) Bidang

Bidang-bidang yang ditampilkan pada karya ini menggunakan perpaduan bidang organis dan geometris yang cenderung teratur terlihat jelas dan tegas penyusunan-penyusunan bentuknya. Bidang-bidangnya juga cenderung beragam, ada bagian yang menggunakan bidang geometri terlihat pada latar belakang. Bidang-bidangnya juga terlihat *simple* tidak terlalu di tambah-tambahkan bentuk lain. Terlihat perpaduan bidang geometris dan non geometris pada latar belakang membuat sebuah kolase. Objek yang paling dominan yaitu objek jantung itu sendiri meskipun didalamnya terdapat beberapa objek lagi.

3) Warna

Warna-warna yang ditampilkan pada karya ini cenderung mengarah ke warna dingin, seperti warna biru dan hijau yang lebih dominan. Pada karya ini warna yang digunakan hanya memadukan warna biru dan hijau, dengan menggunakan latar gelap. Gradasi warna juga ditonjolkan secara sederhana dan tetap terlihat jelas perpindahan warna tua ke mudanya. Beberapa burung terlihat lebih sedikit gradasinya. Warna latar dominan lebih gelap karena menguatkan objek yang ada didalamnya yang warnanya lebih kuat dan cerah. Tidak ada gradasi pada latar belakang.

4) Komposisi

Prinsip kesederhanaan ditonjolkan pada karya ini. Beberapa objek karya "Jantung Hati *Lovebird*" juga masih terdapat repetisi. Terdapat pengulangan unsur-unsur seni rupa yang memiliki bentuk atau sifat yang sama. Kontras juga jelas terlihat pada karya ini antara

latar dan objeknya terpisahkan oleh kontur yang jelas. Terlihat pada objek didalam jantung itu sendiri ada beberapa anak burung, beberapa objek gear, dan beberapa objek pelengkap didalamnya yang menggunakan repetisi. Pada bagian tersebut sudah memiliki irama mewakili karya ini bersuasana penuh damai. Karya ini memiliki keseimbangan simetris karena tidak berat sebelah atas bawah kanan kirinya. Objek jantung itu sendiri terlihat paling menarik dan paling kontras menjadikannya *point of interest* pada karya ini karena memiliki bentuk dan visualisasi yang paling dominan

c. Interpretasi/Makna

Pada karya ini menggambarkan perjalanan hidup sepasang lovebird, dari mencari pasangan hingga mengikat janji untuk hidup bersama dengan anak dan pasangannya. Lewat karya ini menggambarkan bahwa pentingnya arti kesetiaan untuk menjalin sebuah hubungan harmonis, dan membina keluarga seperti yang diharapkan.

Menceritakan tentang suasana kehangatan pada keluarga. Merasa dicintai dan dikasihi serta kasih sayang antara keluarga sehingga tercipta kehidupan yang aman, nyaman, dan damai. Karya ini juga menggambarkan bahwa pentingnya arti kesetiaan untuk menjalin sebuah hubungan harmonis, dan membina keluarga seperti yang diharapkan.

Karya ini memaparkan tentang arti kasih sayang dan cinta damai. Semua orang didunia ini tentunya memiliki sifat dan egoisme masing-masing. Ketika kita menghadapi sifat egoisme dengan sebuah kasih sayang dan cinta damai, hal-hal yang tidak diinginkan tidak akan terjadi. Kasih sayang dan cinta damai tidak hanya untuk orang lain, tetapi juga untuk diri kita sendiri.

4. Karya "Koloni"

a. Deskripsi

Karya lukis batik Stefanus Bintang Kumara yang berjudul "Koloni" merupakan karya yang dibuat pada tahun 2016. Karya batik ini menggunakan proses pewarnaan tutup celup

dengan teknik lorodan, dikerjakan tiga kali proses. Pada karya ini, dikerjakan dengan 3 kali proses lorodan dengan 12 kali celupan.



Gambar 4. Karya “Koloni”

Secara visual terlihat sekelompok koloni keluarga lovebird yang hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain. Menggambarkan sebuah koloni burung yang hidup harmonis aman dan damai. Terlihat Objek beberapa burung sedang saling bertegur sapa dengan burung yang lain. Suasana pada karya ini di alam, terlihat beberapa objek tanaman pada karya ini. Tampak latar motif-motif tradisi seperti truntum, parang dan kawung yang menggunakan warna dominan biru cerah menonjolkan objek-objek didalam karyanya. Serta visualisasi kobaran api pada karya ini menggambarkan sosialisasi yang kuat dan solidaritas yg susah di pisahkan

a. Analisis Formal

1) Garis

Garis yang ditonjolkan pada karya “Koloni” sangat tegas dan kuat serta memiliki goresan kontur yang jelas. Garis nya jelas konturnya memiliki karakter kuat, gairah, dan semangat. Garis pada karya ini cenderung lebih bervariasi, permainan kontur jelas terlihat menghidupkan objek yang ada didalam karya ini. Memiliki dimensi yang memanjang dan punya dua arah, bisa pendek, bisa panjang, melengkung, berombak, lurus, zig-zag, dan ikal di beberapa bagian juga terlihat garis tidak beraturan. Terdapat pula kombinasi garis-garis tegas lurus dan lengkung namun tetap bisa dinikmati konturnya. Permainan garis lengkung jelas ditonjolkan pada karya ini.

Terlihat jelas antara bagian objek dan objek lainnya terlihat latar belakang dan objek utama dipisahkan oleh kontur yang jelas. Garis zig-zag pada latar belakang memiliki sentakan untuk menguatkan objek-objek yang ada didalamnya.

2) Bidang

Pada karya ini bidang yang ditampilkan pada karya ini menggunakan perpaduan bidang organis dan non geometris yang cenderung teratur terlihat jelas dan tegas penyusunannya. Bidang nya juga cenderung beragam, ada bagian yang menggunakan bidang geometri terlihat pada latar suasana dan latar belakang.

Bidang pada karya ini bidang pada objek terlihat sederhana dan tersusun dengan baik. Tidak ada objek yang dominan pada karya ini. Semua bidang nya terlihat sederhana namun memberikan kesan yang padat

Permainan variasi bentuk ditonjolkan pada objek-objek pendukung seperti dahan, daun, dan tanaman. Bentuk yang ditampilkan pada karya ini menggunakan bentuk yang cenderung teratur dengan stilisasi dan deformasi menciptakan karakter yang datar/flat, unik, sederhana, dan tegas.

3) Warna

Warna yang di gunakan cukup beragam dengan penggabungan/pencampuran warna panas dan warna dingin. Warna dasar yang digunakan yaitu, warna kuning, merah, hijau, dan coklat, dari warna beberapa warna dapat menghasilkan warna-warna yang lebih beragam. Masih ditonjolkan gradasi perubahan warnanya dari warna tua ke cerah. Pada bagian-bagian tertentu masih menggunakan blok-blok. Warna latar disekitar objek lebih soft dengan warna dominan biru dan warna dominan coklat gelap terdapat pada latar paling belakang karna menguatkan objek yang ada didalamnya yang warnanya lebih kuat dan cerah. Tidak ada gradasi pada latar belakang hanya bagian kobaran apinya saja untuk menguatkan objeknya.

4) Komposisi

Lukis batik berjudul “Koloni” ini menghadirkan nuansa sosialisasi.

Tergambarkan banyak objek-objek burung di dalamnya yang menggambarkan kesan ramai namun tenang. Karya ini tentunya tidak lepas dari prinsip komposisi. Terdapat pengulangan unsur-unsur yang memiliki bentuk atau sifat yang sama yang terlihat pada objek tanaman, latar, dan beberapa objek pelengkap didalamnya yang menggunakan repetisi. Pada bagian tersebut sudah memiliki irama mewakili karya ini bersuasana ramai karena menggambarkan sosialisasi. Karya ini memiliki keseimbangan simetris karena tidak berat sebelah atas bawah kanan kirinya. Semua komposisi objek burungnya tidak ada yang paling dominan. Pada bagian terluar objek api yang melingkari karya menggunakan *framing*/Pembingkai sebagai penguat objek yang ada didalamnya.

b. Interpretasi/Makna

Burung lovebird merupakan burung koloni atau berkelompok. Lovebird ini selalu menghabiskan waktu dengan kelompoknya. Perilaku seperti ini menggambarkan bahwa makhluk hidup diciptakan untuk hidup berdampingan/hidup bersosial. Saling bertegur sapa dan saling melengkapi satu dengan yang lain.

sosial dan pasti selalu membutuhkan orang lain. Ketika kita ada untuk orang lain maka mereka akan ada untuk kita membantu keluh kesah kita. Pada karya berjudul “Koloni” menceritakan tentang suasana sosial hidup bersosial dimasyarakat dan hidup rukun, aman, dan tenang. Ketika suasana masyarakat rukun, aman, dan tenang maka hati juga akan senang dan bahagia. Makhluk hidup diciptakan untuk hidup berdampingan/hidup bersosial. Saling bertegur sapa dan saling melengkapi satu dengan yang lain dalam bermasyarakat ditunjukkan pada karya ini.

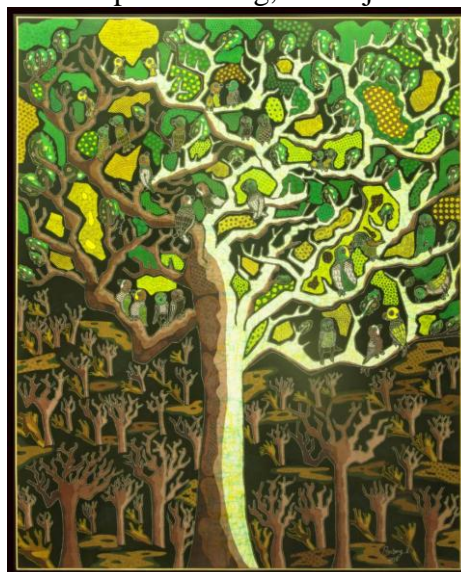
Karya ini memaparkan tentang peduli sosialisasi dalam bermasyarakat. Yaitu nilai dimana kita harus saling membantu orang disekitar kita yang membutuhkan, begitu juga orang disekitar kita akan membutuhkan kita. Ketika kita memiliki nilai peduli sosial di

masyarakat, kedamaian, suasana aman, dan tenang akan mengitari kita.

A. Karya “Bertengger”

a. Deskripsi

Karya lukis batik Stefanus Bintang Kumara yang berjudul “Bertengger” merupakan karya yang dibuat pada tahun 2016. Karya batik ini menggunakan proses pewarnaan tutup celup dengan teknik lorodan. Pada karya ini, dikerjakan dengan 2 kali proses lorodan dengan 2 warna utama seperti kuning, dan hijau.



Gambar 5. Karya “Bertengger”

Secara visual terdapat objek pohon besar yang sekaligus menjadi rumah dan tempat bertenggernya koloni burung. Menggambarkan beberapa burung sedang bercengkerama dan bersama-sama menikmati suasana rindangnya pohon. Dibelakangnya terdapat latar beberapa pohon coklat sebagai pelengkap dan menonjolkan objek pohon utama. Pada bagian pohon utama terdapat latar motif seperti truntum dan kawung dan isen sisik agar tidak meninggalkan tradisi

b. Analisis Formal

1) Garis

Garis yang ditonjolkan pada karya “Bertengger” menggunakan perpaduan garis lurus, lengkung, dan zigzag sehingga membentuk garis yang terlihat seperti tidak

beraturan namun masih terlihat sangat tegas dan kuat serta memiliki goresan kontur yang jelas pula. Garisnya cenderung luwes dan berkarakter bebas. Garis pada karya ini cenderung tidak beraturan, permainan kontur jelas terlihat pada objek pohon utama dan pohon yang menjadi latar belakang. Hanya sedikit yang menggunakan garis lengkung. Garis pada burung terlihat jelas antara bagian objek dan objek lainnya. Memiliki dimensi yang memanjang dan punya dua arah, bisa pendek, bisa panjang, lurus, zig-zag, tidak beraturan dan di beberapa bagian juga terlihat garis lengkung

1) Bidang

Bidang-bidang yang ditampilkan pada karya ini menggunakan bidang organis yang cenderung teratur terlihat jelas dan tegas penyusunan-penyusunan bentuknya. Hampir tidak ada bagian yang menggunakan bidang geometri pada karya ini. Bidang pada karya ini bidang pada objek terlihat lebih sederhana. Bidang-bidangnya juga terlihat *simple* tidak terlalu di tambah-tambahkan bentuk lain. Objek yang paling dominan yaitu objek pohon besar itu sendiri meskipun didalamnya terdapat beberapa objek burung lagi. Bentuk yang ditampilkan pada karya ini menggunakan bentuk yang cenderung teratur dengan stilisasi dan deformasi terlihat didalam pohon begitu juga objek-objek pendukung lainnya seperti burung-burung yang sedang bertengger bercengkerama menikmati indahnya pohon rindang begitu juga objek pohon-pohon coklat yang menjadi latar belakang menciptakan karakter kesederhanaan dan menonjolkan objek utamanya.

2) Warna

Warna pada karya ini menggunakan warna dasar seperti kuning dan hijau. Kedua warna itu di kombinasikan kedalam karya tersebut sehingga mendapatkan warna-warna yang beragam. Menampilkan gradasi warna disetiap batang dan daun pada karya ini. Pada pohon utama terdapat isen yang berwarna kuning cerah hanya sebagai penguat objek pohon besar. Warna burung lovebird juga

tidak mendominasi dan tetap terlihat sederhana dengan gradasi yang sederhana pula. Warna latar belakang pohon dominan warna coklat gelap karna menguatkan objek yang ada didalamnya yang warnanya lebih kuat dan cerah dan terdapat gradasi juga pada warna coklatnya.

3) Komposisi

Terdapat pengulangan unsur-unsur seni rupa yang memiliki bentuk atau sifat yang sama. Terlihat pada objek pohon itu sendiri dan latar belakang pohon coklat juga banyak sekali pengulangan bentuk

Karya ini menggunakan komposisi segitiga terbalik dan memiliki keseimbangan asimetris karena berat pada bagian sebelah atas. Meskipun asimetris, karya ini tetap memiliki proporsi yang bagus karena menempatkan objek pohon utama di tengah. Objek pohon besar yang menjadi tempat bertengger terlihat paling menarik dan paling kontras menjadikannya *point of interest* pada karya ini karena memiliki bentuk dan visualisasi yang paling dominan.

2) Interpretasi/Makna

Karya ini menampilkan burung lovebird yang sedang bertengger di ranting-ranting pohon besar untuk berkumpul dengan koloninya/kelompok. Karya ini menyadarkan bahwa kita hidup untuk saling menghargai, menjaga, dan bertegur sapa antar umat manusia.

Karya yang berjudul "Bertengger" menggambarkan tentang keadaan para kumpulan burung berkumpul pada pohon yang besar, yang artinya suatu keadaan bermasyarakat dan bersosialisasi dengan suasana tenang, rukun dan saling menghargai perbedaan ras, suku, dan agama dengan baik. Gambar pohon menggambarkan kemakmuran dan kedamaian, serta latar belakang berupa pohon-pohon lain yang artinya masyarakat luas.

Karya ini memaparkan arti toleransi, yaitu sikap selalu menghargai adanya perbedaan. Bisa dari agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan diri kita. Ketika kita mempunyai sikap toleransi dan

bisa saling menghargai satu sama lain, mereka akan menghargai kita agar terciptanya kerukunan untuk semuanya. Peduli lingkungan juga ditanamkan pada karya ini. Ketika kita bisa menjaga lingkungan kita, akan tercipta suasana yang asri serta meminimalisir kerusakan alam dan bencana. Pada objek pohon besar menggambarkan alam yang sedang kita jaga bersama-sama sehingga nampak keseimbangan didalamnya. Namun ketika kita lupa, alam juga akan merusak dan akan timbul datangnya bencana terlihat seperti latar belakang terdapat pohon-pohon yang tandus menggambarkan kondisi alam yang rusak jika kita tidak menjaganya dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu:

1. Bentuk Visual Lukis Batik Stefanus Bintang Kumara

Bentuk ciri khas yang dihadirkan Stefanus Bintang Kumara pada karya batik lukisnya, pertama, garis-garis yang ditonjolkan tegas dan memiliki kontur yang jelas. Kombinasi bidang geometri, non geometri, dan organisnya ditampilkan secara dekoratif dengan *stilisasi*, *distorsi*, dan *deformasi*. Menggunakan permainan warna beragam dan cenderung mencolok. Batik lukisnya senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip komposisi yaitu, harmoni, kontras, *unity*, *balance*, *simplicity*, aksentuasi, dan proporsi

2. Makna Batik Lukis Stefanus Bintang Kumara

Makna dan pesan yang ditonjolkan Stefanus Bintang Kumara adalah karakter yang menjadi

pilar untuk ditanamkan pada generasi muda di era modernisasi dan globalisasi, yaitu; dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tanggung jawab, jujur, peduli, kewarganegaraan, tulus, berani. Serta nilai karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan dan sosial. Nilai karakter selalu ditekankan agar menjadi pertimbangan sebelum bertindak dalam menentukan pilihan yang menghasilkan perilaku positif baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan penelitian Batik Lukis Karya Stefanus Bintang Kumara adalah bagi Stefanus Bintang Kumara agar tetap konsisten mempertahankan gagasan-gagasannya dalam berkesenian, Selalu memberikan pengaruh baik dalam berkesenian dengan memberikan pesan pada karyanya agar memberikan nilai positif untuk penikmat seni, dan selalu mau untuk terus bereksplorasi dengan bahasa-bahasa visual yang ia geluti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Cetakan ke-2 Pustaka Pelajar.
- Edmund Burke Feldman. 1967. *Art As Image And Idea. English*. Prentice-Hall Edition.
- Kartika, Dharsono S. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Moleong, Lexy J, (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya